

PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL; IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH

Oktavia Ratnaningtyas

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia

Email: nasly1086@gmail.com

ABSTRAK

Speak of skills an Arabic Language is a basic skill whose main goal is being able to communicate with others, one of the approaches used in teaching speaking Arabic is the approach to emotional intelligence, for students at the Cukir Jombang Mu'allimat College Madrasah Aliyah. The curriculum in teaching speaks Arabic refers to K13 based on RI Minister of Education regulation No. 21 of 2016, which is combined with the tourism curriculum developed by Madrasahs which refers to Permenag No. 2 of 2008. The teacher uses this emotional intelligence approach as a solution to problems in teaching speaking Arabic in terms of the approach used in teaching and learning activities. With this approach to emotional intelligence students have a high sense of optimism and motivation in learning Arabic speaking skills. Also, with this approach students are able to recognize emotions themselves so they can manage emotions and use emotions productively, and can recognize the emotions of others (empathy) so they can foster relationships to communicate well.

Keyword: *Implementation, Emotional Intelligence, Speak of skills an Arabic Language*

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Di era modernisasi seperti sekarang ini, sudah semakin bertambah orang yang sadar bahwasanya kecerdasan intelektual bukanlah satu satunya jaminan tercapainya kesuksesan dimasa mendatang. Maka, kecerdasan intelektual tidak bisa menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang atau seberapa tinggi kesuksesan seseorang. Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan intelektual menyumbang setinggi tingginya 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.¹

Kekuatan lainnya itu bisa berupa kemampuan memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, empati serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.² Aspek emosional dapat diibaratkan sebagai poros kehidupan manusia, yang jika terganggu aspek emosional maka terganggu pula aspek kehidupan lainnya.

Ada tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (sikap rohani). Tiga kecerdasan ini diharapkan bisa dimiliki anak sehingga mampu menjadi individu yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh setelah dewasa. Tetapi sekarang ini banyak yang sukses dengan IQ, namun tidak peduli dengan sekitar. Hal ini dikarenakan kemampuannya mengolah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) belum seimbang, ketiganya perlu di kembangkan dan diselaraskan untuk menciptakan manusia yang sempurna akan pentingnya kecerdasan emosional untuk mengimbangi kecerdasan intelektual.³

Pentingnya memahami sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional anak-anak usia sekolah menjadi suatu kebutuhan bagi orang tua, guru, maupun orang-orang yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Semua orang tua dan guru memerlukan informasi

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2007), 44

² Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 5

³ Dini Kasdu, *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 7

agar mereka mampu menentukan langkah tepat yang dapat diambil dalam menghadapi berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Salah satu cara mengungkapkan emosi/perasaan adalah melalui penggunaan bahasa. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.⁴

Salah satu pelajaran bahasa yang diajarkan di tingkat Madrasah Aliyah adalah bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa tersebut mengutamakan beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qiro'ah), dan keterampilan menulis (kitabah). Dimana tujuan utama dari pengajaran tersebut adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

Kemahiran berbahasa bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan tulisan. Ada yang bersifat reseptif seperti mendengar dan membaca dan ada juga yang bersifat produktif seperti berbicara dan menulis.⁵ Sebagai bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan pengajaran bahasa, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁶ Jadi, tujuan kemahiran berbicara merupakan standar keberhasilan berbahasa Arab setelah kemahiran yang lain, yaitu mendengar, membaca dan menulis.

Untuk mencapai tujuan pengajaran berbicara bahasa Arab dibutuhkan media pembelajaran yang memadai, penggunaan pendekatan yang tepat, metode yang pas, teknik dan model pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan pengajaran berbicara bahasa Arab. Ada

⁴ Iskandarwasi dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 226

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Malang, 2009), 78

⁶ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 42

beberapa unsur yang mempengaruhi siswa untuk menguasai kemahiran ini, diantaranya kemampuan guru, latar belakang siswa, pendekatan, metode dan media pengajaran.

Pada kenyataannya proses pengajaran baik didalam ataupun diluar kelas, tidaklah sedikit permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa karena tidak sedikit guru yang masih menggunakan pendekatan yang kurang tepat. Pengajaran hanya berpusat pada guru, pemberian tugas yang harus diselesaikan dan dikerjakan oleh siswa serta fokus pada materi-materi yang ada di buku teks.

Dalam praktik kegiatan berbicara bahasa Arab didalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik.⁷ Oleh karenanya, dibutuhkan dan ditekankan hubungan antar individu atau kelompok yang saling membantu dan memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan komunikasi lisan dengan bahasa Arab, agar nantinya siswa memiliki keberanian berbicara bahasa Arab dan perasaan tidak takut salah.

Berpijak dari latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu: ***“PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL; IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH”***. Adapun pendekatan kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: suatu cara (strategi) yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu dengan mendaya gunakan aspek kecerdasan emosi seorang guru dan siswa khususnya keterampilan guru dalam berempati dan membina hubungan positif yang menepati peran penting dalam interaksi pembelajaran. Adapun penulis melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, 139

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan Kecerdasan Emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?

3. TUJUAN PENELITIAN

Melihat rumusan masalah yang telah disebutkan penulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengajaran berbicara bahasa Arab melalui pendekatan Kecerdasan Emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan penelitian deskriptif, karena dengan rancangan penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, sebagaimana yang di katakan oleh nazir bahwa penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang tujuan penelitiannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah informasi dari pengamatan proses kegiatan pengajaran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan Kecerdasan Emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan desain penelitian yang telah digunakan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket. Observasi berisi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar-mengajar berbicara bahasa Arab di dalam kelas, sedangkan pemberian angket dibagikan kepada responden siswa dan siswi.

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, analisa data meliputi kegiatan mengelola data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kegiatan pengajaran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan Kecerdasan Emosional, sedangkan analisa datanya dengan menggunakan teknik induktif.

C. HASIL PENELITIAN

1. Kurikulum Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan secara umum di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang adalah K13, berdasarkan peraturan Mendikbud RI No. 21 tahun 2016, yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang dikembangkan oleh Madrasah yang mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Arab. Adapun paparan kurikulum tersebut adalah sabagai berikut:

a. Tujuan Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Tujuan pengajaran berbicara bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah kelas X berdasarkan kurikulum K13, adalah:

1. Melafalkan kata, frase dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan Al-Bayanat As-Syakhsiyah, Al-Marafiq Al-'Amah fi Al-Madrasah, Al-Hayat fi Al-Usroh wa fi As-Sukani Tulab, Hiwayat At-Tulab wa Al-Ma'rad, Al-Mihnah wa Al-Hayat dan Al-Mihnah wa An-Nidhom.
2. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar tentang materi pelajaran yang telah disebutkan oleh penulis di atas.

3. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang materi pelajaran yang telah disebutkan oleh penulis di atas dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

b. Materi Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Materi pengajaran bahasa Arab khususnya untuk pengajaran berbicara bahasa Arab kelas X adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
2. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban	1. Melafalkan kata, frase dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan Materi Pembelajaran. 2. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar tentang materi pembelajaran. 3. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang materi pembelajaran	1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu bercakap dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik.	Materi Pelajaran "البيانات الشخصية"، "المرافق العامة في المدرسة"، "الحياة في الأسرة وفي السكن الطلاب"، "هواية الطلاب والمعرض"، "المهنة والحياة"، "المهنة والنظام"

<p>terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>		
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C . Pendekatan Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Harus disadari bahwa bahasa Arab memang memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan bahasa yang lain. Kenyataan ini menuntut adanya guru yang memiliki kualifikasi dengan tingkat keuletan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Melihat karakter tersebut, guru hendaknya menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, dan dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi maupun kondisi peserta didik.

Pendekatan pengajaran berbicara bahasa Arab yang dapat digunakan oleh Madrasah Aliyah banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses belajar-mengajar, yaitu Pendekatan Humanistik (Humanistic Approach), Pendekatan teknik (Media-Based Approach), pendekatan analisis dan non analisis (Analytical and Non

Analytical Approach), pendekatan komunikatif (Communicative Approach).⁹

Sesuai dengan jenjang siswa di madrasah aliyah yang tujuan utamanya adalah siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan melakukan dialog, maka guru mengajarkan berbicara bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional, melakukan dialog, mendeskripsikan pembicaraan yang terjadi pada siswa, menceritakan kembali cerita yang telah didengar dari topik topik yang disajikan. Dalam hal ini guru berusaha untuk membiasakan siswa berbicara bahasa Arab, memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut untuk berbicara bahasa Arab.

d. Evaluasi pengajaran berbicara bahasa Arab

Dalam bidang pengajaran peran evaluasi adalah sangat penting, melalui evaluasi diharapkan diperoleh informasi tentang seberapa banyak dan seberapa mendalam siswa berhasil. Dalam hal ini bentuk evaluasi dalam pengajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan yaitu, praktek dialog sesuai dengan materi, mempraktekkan berdialog sesuai dengan cerita (drama) yang dibuat oleh siswa, praktek bercerita, praktek wawancara sesuai dengan materi dengan temannya dan guru-guru yang ada di sekolah.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara bahasa Arab, sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Aspek kebahasaan: (1) Pengucapan (makhraj), (2) Penempatan tekanan (mad, syiddah), (3) Nada dan Irama, (4) Pilihan kata, (5) Pilihan ungkapan, (6) Susunan kalimat, dan (7) Variasi.
- b. Aspek Non-kebahasaan: (1) Kelancaran, (2) Penguasaan topik, (3) Keterampilan, (4) Penalaran, (5) Keberanian, (6) Kelincahan, (7) Ketertiban, (8) Kerajinan, dan (9) Kerjasama.

Untuk skala penilaian ini dapat digunakan pada penilaian individual maupun kelompok. Dan, tidak semua item penilaian harus diisi sekaligus. Tetapi, guru bisa menyederhanakan daftar item penilaian tersebut atau menentukan item-item mana yang hendak dinilai dalam suatu kegiatan.

⁹ Abdul Hamid dkk, Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, 5

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, 153

e. Implementasi pendekatan kecerdasan emosional dalam penguasaan keterampilan berbicara di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional, sangat perlu memperhatikan hubungan yang harmonis dan menciptakan interaksi belajar yang baik, hal ini akan memudahkan guru untuk melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan.

“Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan pemberian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari mengutarakan pemahaman individu didepan kelompoknya kemudian selanjutnya setiap kelompok memprestasikan hasil diskusinya didepan kelas. Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu, yakni pada hari kamis dan minggu. Setiap kali tatap muka dengan waktu 45 menit. Dengan waktu tersebut guru harus bisa memaksimalkan materi pembelajaran yang disampaikan.”¹¹

Untuk tahapan-tahapan Implementasi proses pembelajaran penguasaan Keterampilan berbicaranya adalah:

a. Pendahuluan

1) Berdo'a

- a) Sebelum guru masuk kelas, ada waktu sekitar 15 menit untuk lalalan nadzom secara bersama-sama.
 - b) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian membaca surat al-fatihah
- 2) Sebelum memulai pelajaran, para siswa diberi waktu untuk menanyakan materi sebelumnya yang belum difahami.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini memiliki bermacam-macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan Keterampilan siswa. Dan model-model pengajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru membaca siswa menirukan atau guru bertanya siswa menjawab. Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk melakukan percakapan dengan temannya secara berpasang-

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Nashir dikantor madrasah, selaku pengajar bahasa Arab.

- pasangan dengan tema bebas dengan waktu tertentu sebagai awal pembiasaan.
- 2) Membuat kalimat dari kosa kata baru, untuk melatih kreatifitas siswa.
 - 3) Membaca bacaan dan menjawab pertanyaan. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca bacaan, menerjemahkan secara bersama atau dengan menunjuk siswa yang lain, lalu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan untuk pemahaman materi, dan meminta untuk membuat paragraf dari pertanyaan yang serupa lalu dipresentasikan di depan temannya.
 - 4) Mempelajari tata bahasa. Pada pembelajaran tata bahasa menggunakan metode induktif, yaitu guru memberikan contoh-contoh kalimat, lalu memberikan kaidah yang terdapat pada contoh, lalu meminta siswa membuat kalimat yang serupa.
 - 5) Menulis dan menceritakan kembali, setelah siswa mampu berbicara bahasa Arab, maka selanjutnya siswa dilatih untuk menulis ide dan pikirannya dalam bahasa Arab yang baik dan benar. Dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini bisa diterapkan pada tugas taqdimul qishoh, mujaadalah, atau setelah istima' dan musyahadah, pada tahap ini pengaplikasian multimedia untuk menstimulus Keterampilan menulis, dan berbicara siswa. Penggunaan multimedia untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan memberikan kesan menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Evaluasi, dilakukan untuk mengukur Keterampilan siswa selama pembelajaran. Dilaksanakan setiap pembelajaran, atau untuk mempertimbangkan atas naik dan tetapnya tingkatan kelas siswa, evaluasi berupa lisan maupun tulisan.
- d. Penutup
- 1) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab untuk memberikan kesan menyenangkan.
 - 2) Guru memberikan tugas menghafal *mufradat* yang telah dipelajari.
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan berdo'a, membaca surat *al-fatihah*, kemudian salam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengajaran berbicara bahasa Arab

Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, merupakan salah satu madrasah yang terdapat di desa cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang yang pada awal berdirinya bernama Madrasah "Perguruan Putri Mu'allimat". Di MA Perguruan Mu'allimat tersebut mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mendapatkan perhatian besar dan utama sejajar dengan mata pelajaran bahasa Inggris, dan materi materi keagamaan yang lain, seperti Fiqih, Ushul Fiqih, Al-Qur'an hadis, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, khususnya pengajaran berbicara bahasa Arab di MA Perguruan Mu'allimat terdapat faktor pendukung dan penghambat dari sisi internal maupun eksternal, diantara faktor tersebut adalah:¹²

a. Faktor Pendukung

1) Internal

- a) Latar belakang siswa.
- b) Keberanian siswa.

2) Eksternal

- a) Model pembelajaran yang menarik.
- b) Dukungan dari program kegiatan di Asrama.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

- a) Rasa takut salah dan enggan mempraktekkan apa yang telah didapatkan dari pembelajaran bahasa Arab.
- b) Rasa terkejut pada materi bahasa Arab yang di dalamnya memuat ilmu gramatika nahwu shorof.

2) Eksternal

- a) Management kelas yang kurang tertata.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang merupakan salah satu sekolah yang berada dilingkungan pondok pesantren Walisongo, Adapun kurikulum pengajaran yang digunakan

¹² Hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

adalah K13, dalam proses pengajaran bahasa Arab secara umum, dan khususnya dalam pengajaran berbicara bahasa Arab, tidaklah lepas dari peran kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah, karena dengan kurikulum seorang guru memiliki pedoman dalam melaksanakan proses pengajaran, yang meliputi: tujuan pengajaran, materi yang harus diberikan dan diajarkan, metode yang digunakan serta evaluasi yang harus diberikan oleh guru.

a. Tujuan Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Tujuan pengajaran berbicara bahasa Arab adalah (1) Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, (2) siswa mampu saling bertukar informasi dengan temannya tentang materi pelajaran, (3) Siswa mampu menggunakan kata dan kalimat, mampu memulai pembicaraan sesuai dengan konteks dan menyesuaikan pembicaraan dalam konteksnya, dan siswa mampu berbicara dengan lancar.¹³

Tujuan pengajaran berbicara bahasa Arab yang telah di paparkan, baik dari para pakar dan tujuan yang ada di dalam kurikulum untuk pengajaran berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah, keduanya tidak berbeda, karena tujuan yang paling penting dan mendasar dalam pengajaran berbicara bahasa Arab khususnya di MA adalah siswa mampu berdialog dan menyampaikan pendapat (saling tukar informasi) dengan temannya (orang lain), dan siswa mampu berdialog sesuai dengan konteksnya. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa tujuan yang telah ditetapkan belum menunjukkan hasil yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, artinya bahwa siswa tidak banyak yang mampu menyampaikan gagasan bahkan mampu berkomunikasi sesuai dengan konteksnya.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengajaran berbicara, hal itu merupakan tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini seorang guru dituntut lebih kreatif, inovatif dan menggunakan waktu lebih banyak lagi untuk melatih siswa berbicara bahasa Arab didalam maupun diluar kelas.

b. Materi dalam Pengajaran Berbicara Bahasa Arab

Tidak semua materi di kelas X disampaikan dengan menggunakan pendekatan kecerdasan emosional. Hal ini berdasarkan pertimbangan

¹³ على فتحي يونس، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. (إيسيسكو: منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة: ٢٠٠٣). ٥٢

bahwasanya guru harus kreatif dan inovatif serta tidak monoton dalam penyampaian materi. Guna menghindari kejemuhan siswa dalam proses belajar. Maka, diperlukan penguasaan berbagai macam pendekatan dalam penyampaian materi ajar. Adapun materi pelajaran yang diajarkan dalam pengajaran berbicara dengan pendekatan kecerdasan emosional tidaklah keseluruhan, yaitu materi tentang "البيانات الشخصية"، و"الحياة في الأسرة وفي السكن الطلاب"، ثم "هواية الطلاب والمعرض".

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional, sangat perlu memperhatikan hubungan yang harmonis dan menciptakan interaksi belajar yang baik, hal ini akan memudahkan guru untuk melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran pada dasarnya turut ditentukan oleh dua hal, yaitu pengelolaan kelas, dan pengajaran itu sendiri.

14

Adapun materi termasuk dalam lingkup pengajaran. Dimana ketika materi yang diajarkan tepat dan sesuai serta didukung oleh pendekatan dan metode yang sesuai maka hasil dari pada KBM akan maksimal. Sementara pengajaran itu sendiri berkaitan dengan upaya pembentukan pengetahuan kemampuan dan keterampilan serta sikap siswa terhadap bahasa Arab dengan menempatkan dan melibatkan siswa secara aktif dan mengarahkan siswa untuk menikmati ketika belajar bahasa Arab.

Berdasar pada pengamatan yang dilakukan di kelas X yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara siswa adalah diadakannya materi Muhaddasah yang diberikan di kelas dan diawal pelajaran. Pada materi tersebut siswa dilatih untuk dapat berbicara dengan lancar dan benar sesuai dengan kegiatan sehari-hari, pengenalan ungkapan-ungkapan bahasa Arab dan menyanyikan lagu berbahasa Arab, kemudian dikembangkan sesuai keterampilan masing-masing siswa.¹⁵

c. Pendekatan pengajaran berbicara bahasa Arab

Pendekatan adalah serangkaian asumsi (majmu'ah min al-iftiradhat) yang berkaitan dengan sifat alami/hakikat bahasa dan sifat alami/hakikat

¹⁴ Conny Samiawan dkk, Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), 63

¹⁵ Observasi penulis ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

pengajaran bahasa, serta pembelajaran bahasa.¹⁶ Ada berbagai macam pendekatan yang bisa digunakan untuk pengajaran bahasa pada umumnya dan bahasa arab pada khususnya. Adapun pendekatan kecerdasan emosional merujuk pada pendekatan humanistik, karna pada pendekatan ini pengajaran bahasa harus memposisikan siswa sebagai manusia yang kreatif tidak seperti botol kosong yang kemudian diisi sesuai dengan sifat bahasa yang manusiawi juga.

Adapun Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa arab di kelas adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak secara bebas (tidak mengekang) di sekitar kelas dan memilih aktifitas belajar mereka sendiri, guru hanya berperan sebagai pembimbing, belajar berbahasa dengan kooperatif untuk meningkatkan dorongan berprestasi peserta didik, dan pembelajaran mandiri yaitu peserta didik menjadi subyek yang harus merancang, mengatur, dan mengontrol kegiatan mereka sendiri secara bertanggung jawab.

d. Evaluasi Pengajaran berbicara bahasa Arab

Dalam bidang pengajaran peran evaluasi adalah sangat penting, evaluasi merupakan alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang pelajaran tertentu. Melalui evaluasi diharapkan diperoleh informasi tentang seberapa banyak dan seberapa mendalam siswa berhasil dalam kegiatan belajarnya. Penyelenggaraan evaluasi dalam pengajaran berbicara bahasa Arab dapat diselenggarakan secara terkendali dan secara bebas. Penyelenggaraan tes (evaluasi) berbicara bahasa Arab secara terkendali dapat mengambil bentuk-bentuk tes berikut ini:¹⁷

1. Menceritakan suatu gambar,
2. Menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya secara lisan dan tertulis,
3. Berbicara bebas,
4. Berdialog, dan lain-lain.

¹⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisi dan Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bania Publishing, 2010), 5

¹⁷ M Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB Bandung, 1996), 69-71

Adapun bentuk evaluasi dalam pengajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk berlatih berbicara dan berdiskusi, bersamaan dengan hal tersebut pemberian kosakata baru, *qawa'id*, *nahwu*, *shorof* diberikan. Untuk lebih memotivasi dalam pembelajaran berbicara diberikan lagu-lagu pop jaman sekarang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Pada kasus ini tata bahasa sedikit demi sedikit mulai dikenalkan, tapi yang menjadikan titik tekan dari materi muhadastah adalah menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk berani dan terbiasa berbicara bahasa Arab.¹⁸

e. Implementasi pendekatan kecerdasan emosional dalam penguasaan keterampilan berbicara di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Dalam Implementasi pendekatan kecerdasan emosional ini. Proses pembelajaran dalam pemberian materi dilakukan dengan pembagian kelompok, dimulai dari pembahasan yang mudah dilanjut ke pembahasan yang sulit. Hal ini sependapat dengan WA Muna, materi pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap, mulai dari materi yang mudah, agak sulit, kemudian sulit. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang baru disajikan oleh gurunya.¹⁹

Adapun langkah-langkah dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran pendekatan kecerdasan emosional adalah terlebih dahulu memberikan sekilas contoh yang diambil dari materi itu, kemudian mempersilahkan kepada para siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untk disimpulkan bersama.

Hal terebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bunner dalam bukunya Abd Wahab Rosyidi & mamlu'atul Ni'mah yang berjudul memehami konsep dasar belajar bahasa Arab, bahwasanya proses belajar akan berjalan dengan sangat baik bila guru kreatif dan memberi kesempatan siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep,

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mannan selaku pengajar Bahasa Arab.

¹⁹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Teras, 2011)

teori, definisi,) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya.²⁰

Untuk tahapan-tahapan Implementasi proses pembelajaran penguasaan Keterampilan berbicaranya adalah :

a. Pendahuluan

1) Berdoa

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian membaca surat al-fatihah.

2) Sebelum memulai pelajaran , para siswa diberi waktu untuk menanyakan materi sebelumnya yang belum dipahami.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini memiliki bermacam-macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan Keterampilan siswa.

Dikuatkan dengan pernyataan Ulin Nuha bahwasanya dalam belajar bahasa Asing hendaknya perlu diperhatikan Keterampilan siswa auntuk menyesuaikan pengajaran.²¹ Dan model- model pengajarannya sebagai berikut:

1) Guru membaca siswa menirukan. Guru membacakan Hiwar, lalu siswa menirukan, atau guru bertanta siswa menjawab dan meminta siswa untuk memraktekkannya dengan temannya secara berpasang-pasangan, atau maju kedepan. Lalu guru meminta siswa berlatih mengembangkan percakapan dengan tema bebas dengan batas waktu tertentu sebagai langkah awal pembiasaan, guru mengamati sembari membantu siswa dengan memberi kosakata yang dibutuhkan saat percakapan berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Mustofa bahwa tahap pembelajaran berbicara adalah pertama, dimulai dari ungkapan pendek. Dan ditingkatkan menjadi ungkapan yang lebih panjang. Kedua, diberi motivasi untuk berkomunikasi dengan temannya. Ketiga, siswa diminta

²⁰Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Belajar Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 20

²¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press. 2012), 100-101

untuk melihat atau mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga terbiasa dengan lajiah dan dialek penutur asli.²²

Menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau Keterampilan berbicara adalah: Membiasakan murid bercakap-cakap dengan Bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang jelas, membiasakan murid memilih kata dan kalimat sendiri lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata yang sesuai dengan kondisi.²³

- 2) Membuat kalimat dari kosa kata baru, untuk melatih kekreatifan siswa dalam membuat kalimat baru dengan kosa kata yang telah ditentukan oleh guru. Dan dibacakan secara bergiliran ataupun ditunjuk oleh guru.
- 3) Membaca bacaan dan menjawab pertanyaan. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca bacaan , menerjemahkan secara bersama atau dengan menunjuk siswa yang lain, lalu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan untuk pemahaman materi, dan meminta untuk membuat paragraph dari pertanyaan yang serupa lalu dipresentasikan didepan temannya.
- 4) Mempelajari tata Bahasa. Pada pembelajaran tata Bahasa menggunakan metode induktif yaitu guru memberikan contoh-contoh kalimat, lalu memberikan kaidah yang terdapat pada contoh, lalu meminta siswa untuk membuat kalimat yang serupa.

Wa Muna mengatakan dalam metode pembelajaran modern, pembelajaran tata Bahasa berfungsi sebagai alat penunjang tercapainya keterampilan berbahasa, kata bahasa bukan tujuan melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam berkomunikasi, pengenalan kaidah dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pertama, deduktif, dimulai dari pemberian kaidah atau tata Bahasa yang harus dipahami dan dihafalkan lalu pemberian contoh. Kedua induktif, guru mulai menyajikan contoh-contoh, guru membimbing siswa untuk

²²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (Malang: UIN MalikiPress. 2011), 143-144

²³Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 99-100

menarik kesimpulan dari contoh yang telah diberikan, setelah itu siswa diminta membuat contoh kalimat sesuai kaidah yang telah dipelajari.²⁴

- 5) Menulis dan menceritakan kembali. Setelah siswa mampu berbicara Bahasa Arab dan memahami tata Bahasa Arab, maka selanjutnya siswa dilatih untuk menulis ide dan pikirannya dalam Bahasa Arab yang baik dan benar,

Ahmad Fuad Effendi menyatakan latihan membuat karangan bertujuan untuk mengembangkan Keterampilan siswa mengutarakan pikiran dan perasaan, melalui latihan dapat dilihat penguasaan siswa terhadap kosakata, pemilihan kata, tata Bahasa, dan intonasi pengucapan Bahasa arab.²⁵

c. Evaluasi.

Hal ini dilakukan untuk mengukur Keterampilan siswa selama pembelajaran, dan dilaksanakan setiap pembelajaran, atau untuk mempertimbangkan atas anik dan tetapnya tingkatan kelas siswa, evaluasi biasanya dilakukan secara lisan.

Abdul Hamid menyatakan terdapat beberapa bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengukur Keterampilan berbahasa Arab diantaranya sebagai berikut: pertama, mendeskripsikan gambar, kedua, menceritakan pengalaman, ketiga, wawancara, keempat, berbicara bebas, kelima, diskusi.²⁶

d. Penutup

Untuk memberikan kesan menyenangkan maka diadakan materi bernyanyi yaitu bernyanyi dengan lagu Indonesia yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Arab maupun dengan lagu-lagu bahasa Arab.

Mulyasa mengatakan bahwa agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat guna hingga sedemikian rupa,

²⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, 137

²⁵Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora. 2008), 146

²⁶Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Berbahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 53-62

sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi untuk belajar.²⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengajaran berbicara bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar secara umum, dan khususnya dalam pengajaran berbicara bahasa Arab tidaklah dipungkiri adanya faktor penghambat dan pendukung yang mengiringi. Yang mana kemunculannya bisa bersumber dari internal maupun eksternal.

a. Faktor pendukung

1). Internal

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab salah satunya dari latar belakang siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Wa Muna menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab adalah latar belakang para siswa yang telah mengenal tentang bahasa Arab, belajar bahasa Arab ada hubungannya dengan usaha memenuhi tuntunan agama, karena dengan dia memahami bahasa Arab dia akan mampu memahami ajaran-ajaran agama islam yang berbahasa Arab. Khususnya *al-Qur'an* dan *al-Hadist*.²⁸

2). Eksternal

Berfariasinya model pembelajaran saat KBM berlangsung dapat menarik keingintahuan siswa hingga siswa bersemangat saat KBM. Benny A. pribadi mengatakan pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa.²⁹

Tidak hanya dari diri siswa yang akan mendukung kesuksesan target pencapaian pembelajara namun pihak lain yang terlibat juga turut andil dalam kesuksesan pembelajaran bahasa Arab, seperti dukungan dari orang lain, maupun cara pengajaran yang menarik.

Wa Muna mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa hendaknya menarik perhatian dan sesuai dengan taraf

²⁷ Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implikasinya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), 241

²⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 53

²⁹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat. 2010), 19

perkembangan dan Keterampilan peserta didik, yang tidak kalah pentingnya adalah terus memberikan motivasi kepada anak didik.³⁰

b. Faktor Penghambat

1) Internal

Salah satu faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab adalah: kurangnya kepercayaan diri. Wina Sanjaya mengatakan setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berketerampilan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berketerampilan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. sebaiknya siswa yang tergolong pada keterampilan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran maupun mengerjakan tugas. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut perlakuan berbeda pula.³¹

2) Eksternal

Faktor penghambat pembelajaran dipengaruhi tidak hanya pada pribadi siswa namun pengaruh lingkungan dan kurang tertatanya Management juga mampu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Benny A, Pribadi bahwa pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen dalam system pembelajaran meliputi siswa, tujuan atau kompetensi, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi.³²

PENUTUP

KESIMPULAN

Secara umum Pembelajaran bahasa Arab di MA, dan khususnya pembelajaran berbicara bahasa Arab pada tingkat tersebut banyak sekali kendala-kendala yang terjadi, baik dari segi pengajar, peserta didik, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran

³⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 10

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulumtingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2009), 200

³² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat. 2010), 56

berbicara bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kecerdasan emosional di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang merupakan salah satu dari sekian banyak model pendekatan yang ada dan digunakan oleh guru. Guru menggunakan model pendekatan ini sebagai pengendali dari kendala-kendala dalam pengajaran berbicara bahasa Arab.

Dengan model pendekatan kecerdasan emosional ini maka diharapkan siswa bisa lebih rileks, termotivasi dan menguasai emosi serta berempati dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut. Dan untuk meminimalisasikan kegagalan dalam Pembelajaran bahasa Arab maka sebagai pengajar harus memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sehingga bisa memanfaatkan faktor pendukung dan menghindari faktor penghambat.

Penulis menyarankan agar para pengajar bahasa Arab khususnya pada pengajaran berbicara bahasa Arab untuk menggunakan pendekatan kecerdasan emosional ini dalam kegiatan belajar mengajar. Semoga penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis dapat dipahami dan dilakukan oleh para pengajar bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

SARAN

Berkaitan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut. Pertama, Guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran berbicara disarankan mampu menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran bahasa Arab mutakhir, menyenangkan serta selalu melakukan inovasi-inovasi dalam praktiknya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dihasilkannya siswa siswi yang berkompetent.

Kedua, siswa dalam kegiatan belajar berbicara bahasa Arab disarankan lebih berani, percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan temannya melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari dalam kelas tanpa takut salah.

Ketiga, lembaga pendidikan (MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang), pihak sekolah sebaiknya meningkatkan profesionalitas kinerja

guru, seperti banyak memberikan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan kependidikan, mengadakan study banding ke lembaga-lembaga pendidikan yang sudah berkompeten serta mengembangkan bi'ah Arabiyah di sekolah. Memberikan jam khusus untuk kegiatan pengembangan diri dengan kegiatan-kegiatan Arabiyah, seperti khatabah, taqdimul qishah, berlatih menjadi ro'is jalsah (MC), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

على فتحى يونس. 2003. *تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها*. إيسيسكو: منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة.

- A. Pribadi, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2008. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-9) Malang: Misykat Malang
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisi dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Cetakan ke-17). Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Berbahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamid, Abdul. DKK. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Malang: UIN Press.
- Iskandarwassi, dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cetakan keempat). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasdu, Dini. 2004. *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implikasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*. Malang: UIN MalikiPress.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Belajar Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press
- Samiawan, Conny. DKK. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulumtingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana.